



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital

Integrating Islamic Values into Early Childhood Learning in the Digital Era

Rina Purnamawaty^{1*}, Nuranisa²

^{1,2}Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palu

*Corresponding Author: E-mail: purnamawatyrina@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 10 Sep, 2025

Revised: 12 Nov, 2025

Accepted: 11 Dec, 2025

Kata Kunci:

Nilai Islam;

Pembelajaran Anak Usia

Dini;

Era Digital

Keywords:

Islamic Values;

Early Childhood Education;

Digital Era

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran anak usia dini di era digital, khususnya di TK Aisyiyah Kota Palu. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam diintegrasikan melalui tema pembelajaran, media digital Islami, dan keteladanan guru. Pemanfaatan teknologi digital menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai keislaman secara kreatif, namun tetap membutuhkan pendampingan guru dan orang tua. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran berbasis nilai Islam perlu dikembangkan secara adaptif di era digital.

ABSTRACT

This study aims to describe the integration of Islamic values in early childhood education in the digital era, specifically at TK Aisyiyah Kota Palu. The research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The findings show that Islamic values are integrated through thematic learning, Islamic digital media, and teacher exemplarity. Digital technology serves as an effective medium for instilling Islamic values creatively, yet still requires teacher and parent supervision. This study implies that Islamic value-based learning should be adaptively developed in the digital era.

DOI: 10.56338/jks.v8i12.8030

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Di era digital saat ini, pembelajaran anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh media digital yang begitu kuat dan meluas. Anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi, mulai dari televisi, telepon pintar, hingga berbagai aplikasi edukatif yang interaktif. Kondisi ini menuntut guru dan orang tua untuk tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi secara produktif, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai moral dan spiritual tetap menjadi landasan utama dalam proses pendidikan anak.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai keislaman merupakan inti dari seluruh proses pembelajaran. Pendidikan Islam memandang anak sebagai amanah

dari Allah SWT yang harus dibimbing dengan cinta, keteladanan, dan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai akhlak. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Luqman ayat 13–19 yang memuat pesan pendidikan moral, tauhid, dan tanggung jawab sosial yang menjadi dasar bagi pendidikan anak sejak usia dini. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran anak usia dini menjadi sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan era digital yang sarat dengan konten global dan nilai-nilai sekuler.

Salah satu lembaga yang konsisten dalam mengembangkan pendidikan berbasis nilai Islam adalah Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah. TK Aisyiyah sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan organisasi Muhammadiyah memiliki visi untuk membentuk generasi beriman, berakhlak, cerdas, dan mandiri. Visi tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap tema dan kegiatan harian anak. Namun demikian, perkembangan digital saat ini menghadirkan tantangan baru bagi guru PAUD, terutama dalam menyeimbangkan antara pemanfaatan media digital dengan penanaman nilai-nilai Islami yang luhur.

Fenomena yang menarik untuk dikaji adalah bagaimana guru di TK Aisyiyah Kota Palu melakukan inovasi dalam pembelajaran berbasis digital, tetapi tetap menjaga substansi nilai-nilai Islam. Dalam praktiknya, guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan moral yang menunjukkan etika dalam menggunakan teknologi. Guru dituntut untuk mengarahkan anak agar mampu menggunakan media digital secara positif, misalnya dengan memperkenalkan aplikasi Islami yang mendidik, lagu-lagu anak Islami, video pembelajaran Al-Qur'an, serta media interaktif yang mengajarkan doa-doa harian.

Selain itu, peran orang tua juga menjadi faktor penting dalam menjaga kesinambungan nilai Islam di rumah. Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam penggunaan media digital yang islami akan memperkuat proses pembelajaran nilai di lingkungan keluarga. Dalam hal ini, konsep *school-home partnership* menjadi relevan untuk diimplementasikan, karena pendidikan karakter anak tidak dapat berhasil tanpa adanya kesinambungan antara lembaga pendidikan dan keluarga.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter anak (Fauziah, 2021; Nurhayati, 2022). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada kegiatan konvensional dan belum banyak yang mengkaji secara mendalam konteks pembelajaran di era digital. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran anak usia dini berbasis nilai Islam di era digital, khususnya pada lembaga pendidikan Islam seperti TK Aisyiyah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana proses dan bentuk-bentuk integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran anak usia dini di era digital di TK Aisyiyah Kota Palu, dan strategi guru dalam menggunakan media digital berbasis nilai Islami serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di era digital di TK Aisyiyah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian dapat memperkaya literatur tentang manajemen pembelajaran berbasis nilai Islam di pendidikan anak usia dini. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAUD dan lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang adaptif terhadap kemajuan teknologi namun tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan akademik, tetapi juga memiliki implikasi strategis dalam upaya memperkuat pendidikan karakter anak usia dini yang berlandaskan nilai-nilai Islam di tengah derasnya arus digitalisasi global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran anak usia dini di era digital. Lokasi penelitian adalah TK Aisyiyah Kota Palu.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Metode Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan catatan lapangan serta dokumentasi secara langsung yang ada di lapangan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian pendidikan. Peneliti terlebih dahulu meminta izin resmi kepada kepala TK Aisyiyah Kota Palu dan menjelaskan tujuan penelitian kepada para informan. Semua data yang dikumpulkan dijaga kerahasiaannya, dan nama-nama informan disamarkan untuk menjaga privasi. Selain itu, peneliti berupaya menjaga objektivitas dalam seluruh proses penelitian agar hasil penelitian benar-benar merepresentasikan kondisi sebenarnya di lapangan.

HASIL DAN DISKUSI

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital

TK Aisyiyah Kota Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang bernaung di bawah organisasi Aisyiyah, bagian dari Persyarikatan Muhammadiyah. Lembaga ini berkomitmen untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri. Visi tersebut diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

Secara kelembagaan, TK Aisyiyah Kota Palu telah menerapkan **Kurikulum Merdeka** yang disesuaikan dengan **nilai-nilai Islam dan karakter Muhammadiyah**, dengan pendekatan pembelajaran tematik-integratif. Guru tidak hanya mengajarkan kompetensi dasar seperti mengenal huruf dan angka, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman melalui doa, kisah teladan Nabi, serta kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana pembelajaran di TK Aisyiyah Palu didesain dengan nuansa Islami: anak-anak memulai kegiatan dengan doa, pembacaan surah pendek, serta nyanyian islami. Lingkungan sekolah juga menampilkan berbagai media pembelajaran digital seperti *smart board*, video animasi Islami, dan aplikasi doa anak, yang semuanya dimanfaatkan untuk menanamkan nilai keagamaan dan karakter positif.

Bentuk Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Anak Usia Din

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Aisyiyah Kota Palu telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran anak usia dini melalui tiga pendekatan utama: **(1) integrasi dalam kurikulum dan tema pembelajaran, (2) integrasi melalui media digital Islami, dan (3) integrasi melalui keteladanan guru.**

Integrasi Nilai Islam dalam Tema Pembelajaran

Guru secara konsisten mengaitkan setiap tema pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman. Misalnya, pada tema "*Diriku*", guru mengajak anak mengenal ciptaan Allah SWT dengan mengamati bagian tubuh sambil membaca doa dan menyebutkan manfaat anggota tubuh sebagai karunia Allah. Pada tema "*Lingkunganku*", guru menanamkan nilai syukur dan tanggung jawab terhadap alam dengan mengajak anak menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman.

Kegiatan harian juga sarat nilai Islam, seperti membiasakan anak mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta berbagi makanan dengan teman. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang diajarkan melalui cerita Nabi dan diskusi ringan setelah menonton video pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Rahman (2021), pendekatan tematik-integratif berbasis nilai Islam memungkinkan guru untuk membentuk karakter anak melalui pengalaman langsung yang bermakna.

Integrasi Nilai Islam melalui Media Digital Islami

Pemanfaatan media digital menjadi aspek penting di era modern ini. Guru di TK Aisyiyah Kota Palu menggunakan media digital sebagai sarana penguatan nilai Islam tanpa mengabaikan prinsip pendidikan karakter. Media yang digunakan meliputi:

- a. **Video pembelajaran Islami**, seperti kisah Nabi dan animasi doa harian.
- b. **Aplikasi edukatif Islami** yang mengenalkan huruf hijaiyah, angka, dan adab Islami.
- c. **Lagu anak Islami** yang mengajarkan nilai moral seperti kasih sayang, sopan santun, dan semangat ibadah.

Pemanfaatan media digital dilakukan secara terencana dan terarah. Guru memastikan bahwa setiap konten yang digunakan telah diseleksi dari sumber-sumber Islami yang terpercaya. Selain itu, guru juga mengajarkan anak tentang **etika digital**, seperti tidak menonton video yang tidak pantas dan selalu meminta izin kepada orang tua sebelum menggunakan gawai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Hasanah (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital Islami mampu memperkuat literasi keagamaan anak sekaligus menanamkan kontrol diri dalam penggunaan teknologi.

Integritasi Nilai Islam melalui Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami

Guru memiliki peran sentral dalam proses internalisasi nilai Islam. Di TK Aisyiyah, guru bukan hanya pendidik akademik, melainkan juga teladan moral bagi anak-anak. Guru selalu menunjukkan perilaku sopan, sabar, dan lembut dalam berbicara dengan anak, serta konsisten menunjukkan perilaku sesuai ajaran Islam, seperti menjaga kebersihan, mengucapkan salam, dan berpakaian sesuai syariat.

Keteladanan ini memperkuat teori pendidikan Islam klasik yang menekankan *ta'dib* (pendidikan adab) sebagai inti dari pendidikan anak. Al-Ghazali (dalam Hidayat, 2020) menegaskan bahwa anak belajar lebih efektif melalui contoh nyata dibandingkan dengan nasihat verbal semata. Dalam konteks ini, guru menjadi figur utama dalam membentuk *habit of mind* dan *habit of heart* Islami.

Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Nilai Islam di Era Digital

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TK Aisyiyah palu terdapat beberapa strategi yang digunakan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam di era digital, yaitu:

1. Pemilihan konten digital Islami yang relevan dan edukatif

Guru menyeleksi video dan aplikasi yang sesuai dengan nilai Islam dan tahap perkembangan anak.

2. Pendekatan *learning by doing*.

Guru mengajak anak mempraktikkan langsung nilai-nilai Islam setelah menonton media digital. Misalnya, setelah menonton video tentang sedekah, anak diajak berbagi makanan kepada teman.

3. Kolaborasi guru dan orang tua.

TK Aisyiyah memiliki grup komunikasi digital antara guru dan orang tua. Guru memberikan rekomendasi tontonan Islami dan mengingatkan orang tua untuk mendampingi anak saat menggunakan media digital di rumah.

4. Refleksi nilai melalui diskusi ringan.

Setelah menggunakan media digital, guru mengajak anak berbicara tentang pelajaran moral yang dapat diambil dari tayangan tersebut, misalnya pentingnya jujur, saling menolong, atau menghormati orang tua.

5. **Integrasi nilai Islam dalam kegiatan seni dan motorik.**

Guru mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar masjid, membuat poster doa, atau menari dengan lagu Islami, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan sekaligus bermakna secara spiritual.

Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Nilai Islam

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam di TK Aisyiyah ada beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran anak usia dini di era digital meliputi kebijakan sekolah berbasis nilai Islam, dimana TK Aisyiyah secara kelembagaan memiliki kurikulum dan visi misi yang menekankan pembentukan karakter Islami. Kompetensi dan komitmen guru, yang sebagian besar guru memiliki latar belakang pendidikan Islam, sehingga memahami dengan baik konsep tarbiyah dan adab Islami. Dukungan orang tua, dimana Orang tua berperan aktif mendukung kegiatan digital Islami di rumah, seperti mengunduh aplikasi doa anak atau mengajak anak menonton video kisah Nabi dan ketersediaan fasilitas teknologi di sekolah, seperti sekolah telah menyediakan perangkat digital sederhana seperti laptop dan proyektor untuk menunjang pembelajaran. Begitu pula dengan faktor penghambat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam di TK Aisyiyah

Keterbatasan waktu guru dalam menyiapkan media digital Islami. Guru seringkali membutuhkan waktu tambahan untuk mencari konten yang benar-benar sesuai nilai Islam. Keterbatasan literasi digital sebagian guru dan orang tua. Tidak semua guru mampu membuat atau mengedit media digital sendiri, sementara sebagian orang tua kurang memahami cara menyaring konten digital bagi anak. Ketergantungan anak terhadap layar. Jika tidak diatur dengan baik, anak dapat menjadi terlalu bergantung pada media digital sehingga berkurang interaksi sosial langsungnya.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Yusuf dan Fitriani (2023) yang menegaskan bahwa integrasi nilai Islam di era digital memerlukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pembinaan karakter melalui interaksi nyata.

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di TK Aisyiyah Palu telah berjalan efektif melalui kombinasi antara pembelajaran tematik, media digital Islami, dan keteladanan guru. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *integrative curriculum* yang menempatkan nilai agama sebagai pusat dari seluruh aktivitas pembelajaran.

Dari perspektif teori pendidikan Islam, integrasi nilai dalam pembelajaran anak usia dini tidak hanya bertujuan membentuk perilaku moral, tetapi juga menanamkan dasar-dasar iman, ibadah, dan akhlak sejak dini (Al-Abrasyi, 2019). Dalam konteks era digital, proses ini harus dilakukan secara kreatif agar anak tetap tertarik dan tidak merasa bosan. Pendekatan yang digunakan di TK Aisyiyah Palu menunjukkan sinergi antara nilai tradisional dan inovasi digital. Hal ini menjadi model pembelajaran Islami yang relevan untuk diterapkan di lembaga PAUD lain.

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran anak usia dini di era digital merupakan sebuah proses yang menyeluruh, terencana, dan kontekstual. Proses ini tidak hanya bertujuan membekali anak dengan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk kepribadian Islami yang menjadi landasan moral dan spiritual dalam kehidupan mereka kelak. Bentuk-bentuk integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran anak usia dini di TK Aisyiyah adalah melalui integrasi dalam kurikulum dan tema pembelajaran, integrasi melalui media digital Islami, dan integrasi melalui keteladanan guru.

Keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam ini juga didukung oleh kolaborasi aktif antara guru, sekolah, dan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak menggunakan media digital

di rumah menciptakan kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di lingkungan keluarga. Hal ini membentuk ekosistem pendidikan Islami yang harmonis dan terpadu.

Penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu guru dalam menyiapkan konten digital Islami, keterbatasan literasi digital sebagian pendidik dan orang tua, serta risiko anak menjadi terlalu bergantung pada media digital. Oleh karena itu, integrasi nilai Islam di era digital perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan dengan dukungan pelatihan guru, pengembangan media digital Islami, dan kebijakan sekolah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran anak usia dini di TK Aisyiyah Kota Palu telah menjadi praktik baik (best practice) dalam pendidikan karakter Islami di era digital. Model pembelajaran ini layak dijadikan rujukan bagi lembaga PAUD lain yang ingin mengembangkan pendidikan berbasis nilai dan teknologi secara seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. A. (2019). *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hidayat, R. (2020). *Ta'dib dan Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, D., & Hasanah, S. (2022). Penggunaan Media Digital Islami dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Muslim Indonesia*, 7(2), 115–126.
- Rahman, A. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum PAUD. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam*, 9(1), 33–44.
- Yusuf, A., & Fitriani, L. (2023). Pendidikan Karakter Islami di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(3), 88–102.